

EVALUASI FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KETERLAMBATAN PELAKSANAAN PROYEK KONSTRUKSI JALAN PROVINSI DI RUAS PASAR BARU – ALAHAN PANJANG

Danang Sutowijoyo Riadi¹, Ari Syaiful Rahman Arifin²

¹Program Studi Teknik Sipil, ²Jurusan Teknik Sipil

²Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

Email: danangriadi11@gmail.com

Abstrak: Keterlambatan waktu pelaksanaan proyek dapat dikatakan suatu peristiwa yang hampir terjadi dalam setiap proyek konstruksi, pelaksanaan proyek tersebut mulai pada 21 Juni 2021 dan ditargetkan selesai tanggal 31 Desember 2021, tetapi pada Januari 2022 proyek tersebut masih tahap pengerjaan. Berdasarkan *time schedule* setelah melakukan *addendum* 2 proyek pembangunan jalan provinsi di Ruas Pasar Baru – Alahan Panjang, pada minggu 20 progres perencanaan sebesar 61,76%, tetapi pada realisasinya terlaksana sebesar 32,38% dengan deviasi minggu 20 sebesar -29,38%. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui faktor-faktor penyebab keterlambatan proyek pada proyek pembangunan jalan Provinsi di Ruas Pasar Baru – Alahan Panjang, (2) Mengetahui faktor utama penyebab keterlambatan proyek pada proyek pembangunan jalan Provinsi di Ruas Pasar Baru – Alahan Panjang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. Sumber data yaitu wawancara dan data sekunder dari data umum proyek, rencana anggaran biaya, rencana mutu kontrak dan gambar perencanaan. Metode penelitian menggunakan wawancara kepada narasumber yaitu pemilik proyek (*owner*), konsultan pengawas dan kontraktor yang mengetahui dan juga ikut serta dalam pelaksanaan proyek. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis data didapatkan kesimpulan yaitu (1) Terdapat faktor penyebab keterlambatan proyek konstruksi jalan Provinsi di Ruas Pasar – Alahan Panjang dengan sub indikator yaitu kompetensi tenaga kerja, kerusakan alat berat, produktivitas alat berat, komunikasi, perubahan desain, cuaca, keadaan lapangan dan longsor (2) Faktor utama adalah dari indikator peralatan dengan sub indikator kerusakan alat berat.

Kata Kunci : manajemen proyek, keterlambatan proyek

Abstract : *The delay in project implementation time can be said to be an event that almost occurs in every construction project, the project implementation starts on June 21, 2021 and is targeted for completion on December 31, 2021, but in January 2022 the project is still in the construction stage. Based on the time schedule after adding 2 provincial road construction projects in the Pasar Baru – Alahan Panjang section, in week 20 the planning progress was 61.76%, but in reality it was implemented by 32.38% with a deviation of -29.38% in week 20. This study aims to (1) determine the factors causing project delays in the provincial road construction project in the Pasar Baru – Alahan Panjang section, (2) determine the main factors causing project delays in the provincial road construction project in the Pasar Baru – Alahan Panjang section. This research is a descriptive qualitative approach. Sources of data are interviews and secondary data from general project data, budget plans, contract quality plans and planning drawings. The research method uses interviews with resource persons, namely project owners (owners), supervisory consultants and contractors who know and also participate in project implementation. Data analysis techniques are data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of data analysis concluded that (1) There were factors causing delays in the provincial road construction project in the Pasar – Alahan Panjang section with sub-indicators namely labor competence, heavy equipment damage, heavy equipment productivity, communication, design changes, weather, field conditions and landslides. (2) The main factor is from the equipment indicator to the sub-indicator of heavy equipment damage.*

Keyword : project management, project delay

PENDAHULUAN

Pada umumnya suatu wilayah yang berkembang dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi dan sosial budaya pada wilayah tersebut. Adapun faktor dalam meningkatkan perkembangan disuatu wilayah ialah dengan adanya sarana dan prasarana perhubungan yang baik. Prasarana yang dimaksud ialah prasarana jalan raya, semakin pesatnya jalan maka tingkat kesulitan untuk mengelola dan menjalankan sebuah proyek jalan raya semakin tinggi. Semakin tinggi tingkat kesulitannya, berarti semakin panjang durasi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek tersebut (Ardani, 2009).

Undang-undang Republik Indonesia No. 38 Tahun (2004) tentang jalan menyebutkan bahwa jalan merupakan prasarana transportasi darat yang mencakup seluruh bagian jalan, termasuk perlengkapannya dan bangunan pelengkap yang diperuntukan bagi lalu lintas yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, dan jalan kabel. Pembangunan jalan sangat diperlukan bagi masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-harinya.

Proyek Pembangunan Jalan Provinsi di Ruas Pasar Baru – Alahan Panjang bertujuan sebagai penghubung antara wilayah Kabupaten Solok dengan wilayah Kabupaten Pesisir Selatan. Kabupaten Solok dan Kabupaten Pesisir Selatan adalah dua wilayah yang memiliki kondisi geografis yang berbeda. Kabupaten Solok terletak di dataran tinggi (perbukitan) sedangkan Kabupaten Pesisir Selatan terletak di dataran rendah (pesisir pantai). Proyek ini dilaksanakan di Kabupaten Solok tepatnya Nagari Alahan Panjang.

Satu hal yang menjadi tujuan untuk memajukan Kabupaten Solok dan Pesisir selatan yaitu dengan membangun jalan lintas penghubung. Dalam Provinsi Sumatera Barat tepatnya berada pada Kabupaten Solok yakni proyek pembangunan jalan baru dari Alahan Panjang – Pasar Baru, dengan jenis perkerasan yaitu perkerasan lentur (*flexible pavement*) dan type jalan dua lajur dua arah tak terbagi (2/2 UD) dengan panjang jalan 2,914 km dan lebar 6,3 m.

Berdasarkan *time schedule* setelah melakukan *addendum 2* pada proyek pembangunan jalan provinsi di Ruas Pasar Baru – Alahan Panjang bulan Agustus hingga bulan November 2021, progres pelaksanaan sebesar 25,69 % yang seharusnya proyek tersebut mencapai progres 55,19%. Dalam setiap pelaksanaan proyek konstruksi memiliki tujuan keberhasilan di dalam

penyelesaian proyek secara terjadwal dan juga dalam pembiayaan sesuai dengan kontrak, akan tetapi keterlambatan proyek konstruksi hampir terjadi di setiap pekerjaan proyek serta memiliki permasalahan yang beragam dalam setiap pelaksanaannya. Keterlambatan dapat dikatakan sebagai terlewatnya batas waktu atau tertundannya penyelesaian pekerjaan proyek konstruksi sesuai kontrak (Assaf dan AlHeiji, 2006).

Proyek pembangunan jalan baru pada umumnya memiliki kerumitan atau kesulitan yang tinggi, adapun permasalahan yang sering terjadi ialah ketidaksesuaian perencanaan, kekurangan personil dalam pelaksanaan, adanya keterlambatan pembayaran kepada kontraktor, keterbatasan komunikasi yang lemah antar anggota proyek dan aspek-aspek lainnya yang dapat membuat proyek tersebut terlambat (Adhiputra, 2016).

Keterlambatan suatu proyek akan menyebabkan perselisihan antara pemilik proyek (*owner*) dengan pelaksana (kontraktor). Apabila ditinjau dari segi kontraktor maupun *owner*, keterlambatan yang terjadi akan menjadi berharga nilainya dikarenakan akan menyebabkan bertambahnya biaya maupun waktu pelaksanaan proyek. (Sulastri, 2022)

Mengevaluasi penyebab terjadinya keterlambatan di dalam pelaksanaan proyek merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mencari solusi permasalahan tersebut, oleh karena itu diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak-pihak yang terlibat di dalam pelaksanaan proyek konstruksi agar proses pekerjaan konstruksi dapat dilakukan dengan lebih baik dan teliti sehingga dapat mengurangi atau terhindar dari keterlambatan dalam pelaksanaan proyek.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Ramadhan (2020) Penelitian deskriptif kualitatif merupakan proses kegiatan mengungkapkan secara logis, sistematis, dan empiris terhadap fenomena sosial yang terjadi untuk direkonstruksi guna mengungkapkan kebenaran bermanfaat bagi kehidupan masyarakat dan ilmu pengetahuan. Penelitian ini dilakukan pada proyek Jalan Provinsi di Ruas Jalan Pasar Baru – Alahan Panjang, berlokasi di Nagari Rawang, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat. Penelitian dilakukan di bulan April 2022. Sumber data pada penelitian ini terbagi 2 yaitu data primer dan data sekunder. Data primer penelitian diperoleh dari wawancara, sedangkan data sekunder terdiri dari data umum

proyek, rencana anggaran biaya (RAB), rencana mutu kontrak (RMK), dan gambar perencanaan.

Pengumpulan dalam penelitian ini melalui tahap-tahap yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pembuatan Instrumen Penelitian

Sugiyono (2014) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara.

Adapun kisi-kisi instrumen pertanyaan wawancara dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Faktor-faktor keterlambatan proyek	Tenaga kerja	Kompetensi Tenaga Kerja
		Jumlah Tenaga Kerja
		Disiplin Kerja
	Bahan atau material	Ketersediaan Material
		Mobilisasi Material
	Peralatan	Jumlah Alat Berat
		Kerusakan Alat Berat
		Produktivitas Alat Berat
	Manajerial	Komunikasi
		Perubahan Desain
	Keuangan	Pembayaran Jasa
	Karakteristik lapangan	Cuaca
		Keadaan Lapangan
		Akses Menuju Lapangan
	Kejadian yang tidak terduga	Longsor
Kecelakaan Kerja		

Sumber: Andi, Susandi, Wijaya, H. (2003) & Andykho, S. (2015)

2. Validasi Instrumen

Pengujian validasi instrumen ini akan dilakukan dengan berkonsultasi dengan para ahli (*expert judgement*). Menurut Sugiyono (2016) *Expert Judgement* merupakan suatu

teknik pemeriksaan data oleh ahli dalam bidangnya yang berupa pernyataan atau opini. *Expert Judgement* pada penelitian ini berjumlah tiga orang ahli dalam bidang manajemen proyek yaitu dua dosen teknik sipil Universitas Negeri Padang dan satu orang site manager dari proyek preservasi jalan dan jembatan Padang – Solok – Sawahlunto.

3. Responden (*Informan*)

Arikunto (2006) Responden merupakan subjek penelitian atau seseorang yang diharapkan mampu memberikan jawaban mengenai pandangan dan fakta terhadap topik yang bersangkutan. Berdasarkan hal ini maka responden pada penelitian adalah seluruh pihak terlibat (*stakeholder*) dalam konstruksi proyek ini yaitu kontraktor, konsultan pengawas dan pemilik proyek (*owner*) pada proyek jalan di ruas Pasar Baru - Alahan Panjang. Dalam penelitian ini memiliki jumlah responden sebanyak 9 orang. Adapun alasan menggunakan 9 orang dikarenakan peneliti ingin membandingkan masing-masing responden dengan kapasitas sama yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Responden Penelitian

No	Responden	Jabatan
1	Pemilik Proyek (<i>Owner</i>)	1 orang Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK)
		1 orang asisten teknik
		1 orang staf teknik
2	Konsultan Pengawas	1 orang <i>supervision engineer</i>
		1 orang surveyor
		1 orang inspector
3	Kontraktor	1 orang <i>site manager</i>
		1 orang manager keuangan
		1 orang pelaksana lapangan

Sumber: Rencana Mutu Kontrak (RMK)

4. Triangulasi Data

Triangulasi yaitu membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumberdaya yang berbeda. Triangulasi pada prinsipnya merupakan model pengecekan data untuk menentukan apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian (Ari Syaiful Rahman Arifin, Akhmad Suraji, 2014). Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-

beda dengan teknik yang sama, dengan membandingkan jawaban dari pihak pemilik proyek (*owner*), konsultan pengawas, kontraktor.

Pada penelitian kualitatif analisis data yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dengan memberikan pertanyaan pada informan dan langsung dianalisis oleh peneliti. Teknik penyajian data pada penelitian ini menggunakan reduksi data yang didapat dari hasil wawancara peneliti, ditampilkan dalam bentuk tabel dan dijelaskan dalam bentuk narasi untuk memberikan gambaran tentang hasil tabel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber yang didapatkan dari hasil wawancara dengan narasumber yaitu pihak kontraktor, konsultan pengawas, dan pemilik proyek (*owner*). Peneliti mengambil jumlah responden dari masing-masing pihak yang terlibat sebanyak 3 responden untuk diwawancarai. Penelitian ini dilakukan di beberapa tempat di kota Padang apabila narasumber atau informan yang berada di kota Padang maka tahap pelaksanaannya dilakukan secara tatap muka dan apabila narasumber atau informan yang berada diluar kota Padang maka peneliti melakukan wawancara menggunakan telfon seluler.

Wawancara yang dilakukan terhadap 9 orang responden tersebut menggunakan instrumen pertanyaan yang sama, dari 9 orang responden terdapat 3 orang narasumber atau informan yang tidak berada di kota Padang sehingga untuk pelaksanaannya dilakukan melalui telfon seluler.

1. Tenaga Kerja

Indikator tenaga kerja memiliki tiga sub indikator keterlambatan proyek pada proyek pembangunan jalan Provinsi di Ruas Pasar Baru – Alahan Panjang. Berikut hasil pendapat narasumber yang menyatakan Tenaga kerja berpengaruh terhadap keterlambatan proyek yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pernyataan Narasumber Indikator Tenaga Kerja

No	Sub Indikator	Berpengaruh	Tidak berpengaruh
1	Kompetensi tenaga kerja	6 Narasumber	3 Narasumber
2	Jumlah tenaga kerja	3 Narasumber	6 Narasumber
3	Kesesuaian tenaga kerja dengan bidangnya	2 Narasumber	7 Narasumber

Sumber: Olahan data 2022

2. Bahan atau Material

Indikator bahan atau material memiliki dua sub indikator keterlambatan proyek pada proyek pembangunan jalan Provinsi di Ruas Pasar Baru – Alahan Panjang. Berikut hasil pendapat narasumber yang menyatakan bahan atau material berpengaruh terhadap keterlambatan proyek yang dapat dilihat pada Tabel 4.

No	Sub Indikator	Berpengaruh	Tidak berpengaruh
1	Material sulit di dapatkan	-	9 Narasumber
2	Kedatangan material terlambat	3 Narasumber	6 Narasumber

Tabel 4. Pernyataan Narasumber

3. Peralatan

Indikator peralatan memiliki tiga sub indikator keterlambatan proyek pada proyek pembangunan jalan Provinsi di Ruas Pasar Baru – Alahan Panjang. Berikut hasil pendapat narasumber yang menyatakan peralatan berpengaruh terhadap keterlambatan proyek yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pernyataan Narasumber Indikator peralatan.

Sumber: Olahan data 2022

4. Manajerial

Indikator manajerial memiliki dua sub indikator keterlambatan proyek pada proyek pembangunan jalan Provinsi di Ruas Pasar Baru – Alahan Panjang. Berikut hasil pendapat narasumber yang menyatakan kompetensi tenaga kerja berpengaruh terhadap keterlambatan proyek yang dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Pernyataan Narasumber Indikator manajerial.

No	Sub Indikator	Berpengaruh	Tidak berpengaruh
1	Komunikasi	8 Narasumber	1 Narasumber
2	Perubahan desain	8 Narasumber	1 Narasumber

Sumber: Olahan data 2022

5. Keuangan

Indikator keuangan memiliki satu sub indikator keterlambatan proyek pada proyek pembangunan jalan Provinsi di Ruas Pasar Baru – Alahan Panjang. Berikut hasil pendapat narasumber yang menyatakan kompetensi tenaga kerja berpengaruh terhadap keterlambatan proyek yang dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Pernyataan Narasumber Indikator keuangan.

No	Sub Indikator	Berpengaruh	Tidak berpengaruh
1	Pembayaran Jasa	-	9 Narasumber

Sumber: Olahan data 2022

6. Karakteristik Lapangan

Indikator karakteristik lapangan memiliki tiga sub indikator keterlambatan proyek pada proyek pembangunan jalan Provinsi di Ruas Pasar Baru – Alahan Panjang. Berikut hasil pendapat narasumber yang menyatakan kompetensi tenaga kerja berpengaruh

terhadap keterlambatan proyek yang dapat dilihat pada Tabel 8.

No	Sub Indikator	Berpengaruh	Tidak berpengaruh
1	Jumlah alat berat	2 Narasumber	7 Narasumber
2	Kerusakan alat berat	9 Narasumber	-
3	Produktivitas alat berat	9 Narasumber	-

Tabel 8. Pernyataan Narasumber Indikator karakteristik lapangan.

No	Sub Indikator	Berpengaruh	Tidak berpengaruh
1	Cuaca	9 Narasumber	-
2	Keadaan lapangan	8 Narasumber	1 Narasumber
3	Akses menuju lokasi	4 Narasumber	5 Narasumber

Sumber: Olahan data 2022

7. Kejadian Yang Tidak Terduga

Indikator kejadian yang tidak terduga memiliki dua sub indikator keterlambatan proyek pada proyek pembangunan jalan Provinsi di Ruas Pasar Baru – Alahan Panjang. Berikut hasil pendapat narasumber yang menyatakan kompetensi tenaga kerja berpengaruh terhadap keterlambatan proyek yang dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Pernyataan Narasumber Indikator keuangan.

No	Sub Indikator	Berpengaruh	Tidak berpengaruh
1	Longsor	9 Narasumber	-
2	Kecelakaan kerja	-	9 Narasumber

Sumber: Olahan data 2022

Faktor Utama Keterlambatan Proyek Tujuh Indikator dengan narasumber sebanyak 9 orang, untuk faktor utama penyebab keterlambatan proyek pada proyek pembangunan jalan Provinsi di

Ruas Pasar Baru – Alahan Panjang dapat dilihat pada Tabel 10

No	Pemilik proyek (owner)	Konsultan pengawas	Kontraktor
1	PPTK a. Kerusakan alat berat	Supervision engineer a. Perubahan desain b. Kerusakan alat berat	Site manager a. Cuaca b. Keadaan lapangan
2	Asisten Teknik a. Kerusakan alat berat b. Produktivitas alat berat c. Cuaca	Surveyor a. Cuaca b. Keadaan lapangan	Manager keuangan a. Perubahan desain
3	Staff teknik a. Kerusakan alat berat	Inspector a. Kerusakan alat berat b. Keadaan lapangan	Pelaksana lapangan a. Jumlah alat berat

Sumber: Olahan data 2022

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya didapatkan kesimpulan dari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penyebab keterlambatan proyek dan faktor utama keterlambatan proyek pada proyek pembangunan jalan provinsi di Ruas Pasar Baru – Alahan Panjang.

1. Terdapat faktor penyebab keterlambatan proyek konstruksi jalan Provinsi di Ruas Pasar – Alahan Panjang dengan sub indikator yaitu kompetensi tenaga kerja, kerusakan alat berat, produktivitas alat berat, komunikasi, perubahan desain, cuaca, keadaan lapangan dan longsor
2. Faktor utama penyebab keterlambatan proyek konstruksi jalan Provinsi di Ruas Pasar – Alahan Panjang adalah dari indikator peralatan dengan sub indikator kerusakan alat berat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiputra, M. R. (2016). *Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Proyek Konstruksi Jalan Tol (Studi Kasus: Jalan Bebas Hambatan Medan-Kualanamu)*. Medan: Teknik Sipil USU.
- Ardani. (2009). *Analisa Penerapan Manajemen Waktu Pada Proyek Konstruksi Jalan*. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.
- Ari Syaiful Rahman Arifin, Akhmad Suraji, dan B. I. (2014). Pengukuran Tingkat Penerapan Norma, Standar, Prosedur Dan Kriteria Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (Nspk

- K3) Pada Proyek Konstruksi. *Jurnal Rekayasa Sipil (JRS-Unand)*, 10(2), 31.
- Arikunto Suharsimi. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Assaf dan AlHeiji. (2006). *Causes of Delay in Large Construction Projects* (International Journal of Project Management (ed.); Vol 24).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2004). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan*. Jakarta. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/40785/uu-no-38-tahun-2004>
- Ramadhan, F. M., & Putra, R. R. (2020). Analisis Pengelolaan Workshop Kayu Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Kota Pariaman. *Jurnal Applied Science in Civil Engineering*, 106–111, Vol. 1 No. 3.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, E. (2022). Tinjauan optimalisasi waktu dan biaya pada proyek konstruksi pembangunan gedung laboratorium fakultas ilmu sosial universitas negeri padang menggunakan software microsoft project. *Jurnal Applied Science in Civil Engineering*, 7–12, Vol. 3 No. 1.

